

Mengembangkan Kreativitas Siswa Berdampak Berpikir Kritis di SD 61 Banda Aceh

Reza Syahrizal¹, Wahyu rahmahdani², Marduiana³, Nopi yanti⁴

Universitas Bina Bangsa Getsempena

Aprian Subhananto, M.Pd

E-mail: ssyahrizalreza29@gmail.com

Article History:

Received: 2024-06-12

Revised: 2024-07-02

Accepted: 2025-06-30

Abstract:

Mengembangkan kreativitas siswa berdampak berpikir kritis di SDN 61 Banda Aceh .menurut penelitian yang sudah dilaksanakan melalui peneliti yakni, mengembangkan kreativitas siswa merupakan langkah penting dalam pendidikan. Dukungan dari sekolah, guru, .orang tua sangat penting dalam menciptakan kreativitas siswa yang mendukung perkembangan siswa. Diharapkan bahwa melalui berbagai pengalaman dan dukungan yang baik, semoga lebih banyak sekolah yang akan mampu menciptakan kreativitas siswa yang maksimal agar setiap siswa bisa mencapai potensi penuh mereka.

Keywords:

Mengembangkan Kreativitas Siswa.

Pendahuluan

Siswa merupakan makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang. Setiap siswa mempunyai potensi yang unik, meliputi bakat, minat, dan Kreativitas. Oleh karena itu, peserta didik perlu tumbuh dan berkembang melalui bimbingan dan bimbingan. Pendidikan modern memerlukan pertimbangan terhadap beragamnya karakteristik peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, Maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah harus disesuaikan dengan karakteristik, gaya belajar, dan kecerdasan setiap siswa. Di era kemajuan pendidikan ini, tantangan dan peluang terus bermunculan, dan Kreativitas siswa menjadi salah satu dari paradigma pendidikan yang semakin mendapat perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk untuk membuat suatu kurikulum di tingkat SD yang berfokus pada meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi-solusi inovatif, atau menciptakan karya-karya baru yang memiliki nilai. Proses

kreatif melibatkan pemikiran yang inovatif, imajinatif, dan seringkali di luar kebiasaan. Kreativitas dapat muncul dalam berbagai bidang, termasuk seni, sains, teknologi, bisnis, dan lain-lain.

Salah satu ciri utama kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir "di luar kotak" atau melampaui batasan-batasan yang ada. Orang yang kreatif seringkali mampu melihat hubungan-hubungan yang tidak terlihat oleh orang lain, menggabungkan konsep-konsep yang berbeda, dan menemukan solusi-solusi baru untuk masalah-masalah yang kompleks.

Dalam dunia modern yang terus berkembang, kreativitas menjadi semakin penting. Kemampuan untuk berpikir kreatif dapat membantu kita mengatasi tantangan-tantangan yang kompleks, menciptakan solusi-solusi inovatif, dan menciptakan nilai baru. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mengembangkan dan merangsang kreativitas kita, baik secara individu maupun dalam kelompok, agar dapat terus beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang terus berubah.

Metode

Untuk penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik dan wawancara guru. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai lingkungan sosial di kelas dan bagaimana faktor-faktor tersebut berdampak pada perkembangan motivasi siswa melalui angket yang dibagikan untuk guru-guru di SD 61 Banda Aceh.

Angket mengenai pentingnya motivasi guru untuk belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa diisi oleh guru. Selain itu dilakukan pula observasi langsung ke kelas dan interaktif dengan guru-guru di SD 61 Banda Aceh. Hasil dari angket dan akan dibandingkan dan dipadukan dengan hasil wawancara dan observasi untuk menghasilkan gambaran yang lebih lengkap mengenai pentingnya motivasi guru untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa di SD 61 Banda Aceh.

Analisis gabungan ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data dan memberikan interpretasi yang lebih komprehensif terhadap data yang telah diperoleh. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan di sekolah Dasar 61 Banda aceh.

Hasil dan Diskusi

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk kritis dan objektif mempertimbangkan informasi, argumen, dan bukti yang diberikan. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam argumen atau bidang informasi tertentu, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang

rasional dan terinformasi berdasarkan informasi dan bukti yang diberikan. Kemampuan berpikir kritis membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kemauan untuk menggali lebih dalam dan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan atau mengekspresikan pandangan. Orang yang berpikir kritis juga sering mempertanyakan asumsi atau keyakinan yang terkait dengan masalah yang dipertimbangkan, dan cenderung melihat masalah dari berbagai sudut pandang sebelum sampai pada kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting di dunia profesional dan akademik, dan seringkali menjadi kualitas yang dicari dalam calon karyawan atau siswa yang potensial. Ini juga merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, memberi seseorang kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dalam situasi pribadi dan profesional.

Parameter kemampuan berpikir kritis pada pembelajar dapat diukur dengan beberapa komponen atau aspek sebagai kriteria asesmen penting pada pembelajar (Zubaidah and Aloysius 2015). Sebagaimana lima aspek berpikir kritis yang diusulkan (Norris and Ennis 1989) antara lain:

1. Elementary clarification: Memberikan penjelasan sederhana dengan memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan.
2. Basic support: Membangun keterampilan dasar dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi.

Inference: Menarik kesimpulan dengan menyusun dan mempertimbangkan deduksi, menyusun dan mempertimbangkan induksi, menyusun keputusan

3. Advanced clarification: Memberikan penjelasan lanjut dengan mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, dan mengidentifikasi asumsi.
4. Strategies and tactics: Menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara observasi terhadap guru SD Negeri 61 yang mengajar sebagai wali kelas 4 diperoleh data sebagai berikut.

Hasil wawancara observasi Guru SDN 6

Setelah di lakukannya penelitian di SDN 61 Banda Aceh dengan cara pemberian pertanyaan oleh mahasiswa kepada guru di SDN 61 Banda Aceh menggunakan indikator pertanyaan yang telah di siapkan, dapat di diambil hasil penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum yang dikembangkan di SDN 61 Banda Aceh dalam mengembangkan kreativitas siswa dengan dampak berpikir kritis. Berdasarkan pengamatan dan wawancara observasi yang dilakukan terhadap guru-guru di sekolah tersebut, berikut adalah temuan utama:

1. Tujuan Kurikulum: Tujuan utama kurikulum adalah memberikan panduan untuk pembelajaran siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa tujuan tersebut secara keseluruhan mencerminkan kebutuhan dan harapan siswa.

2. Integrasi Materi Pembelajaran: Kurikulum ini berhasil mengintegrasikan berbagai materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Integrasi tersebut terutama bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir kritis.

3. Penggunaan Teknologi dan Inovasi: Kurikulum ini mencakup penggunaan teknologi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa serta untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar berpikir kritis.

4. Peran Kolaborasi: Peran kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum ini sangat terlihat. Kolaborasi tersebut bertujuan untuk saling mendukung satu sama lain dalam meningkatkan implementasi berpikir kritis siswa.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum di SDN 61 Banda Aceh telah berhasil mengakomodasi berbagai aspek penting dalam pendidikan, seperti kreativitas, berpikir kritis, teknologi, kolaborasi, dan kebutuhan individual siswa. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

• **DOKUMENTASI OBSERVASI**



Gambar 1.1. Pembagian susu bersama puskesmas terdekat kepada anak-anak



Gambar 1.2. Wawancara observasi mahasiswa kepada guru kelas



Gambar 1.3. Proses intraksi langsung mahasiswa dengan siswa/i

Kesimpulan

Mengembangkan kreativitas siswa memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan mereka dalam berpikir kritis. Ketika siswa didorong untuk mengembangkan ide-ide baru dan pendekatan yang inovatif, mereka belajar untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mempertanyakan asumsi yang mendasarinya. Proses kreatif juga memerlukan pemecahan masalah, penilaian ide,

dan pengambilan keputusan, yang semuanya merupakan komponen penting dari berpikir kritis.

Selain itu, ketika siswa diajak untuk berpikir kreatif, hal ini juga merangsang keingintahuan mereka. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap berbagai ide dan solusi, serta lebih mampu mengatasi ketidakpastian atau situasi yang kompleks. Ini mengarah pada perkembangan kemampuan analisis yang lebih baik, karena siswa belajar untuk menyusun argumen yang kokoh berdasarkan pemikiran yang kritis.

Dalam konteks pendidikan, kreativitas dan berpikir kritis saling melengkapi. Siswa yang kreatif cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, dan sebaliknya, siswa yang berpikir kritis mungkin lebih mampu menghasilkan ide-ide yang inovatif. Oleh karena itu, mengembangkan kreativitas siswa bukan hanya tentang menghasilkan hasil yang kreatif, tetapi juga tentang memperkuat kemampuan mereka untuk berpikir kritis, yang merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.